

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan usaha memindahkan, pergerakan pengangkutan, atau mengalihkan suatu objek dari suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana tempat ini dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (Miro dalam Ardiansyah, 2015). Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi.

Transportasi diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya dengan menggunakan suatu alat tertentu. Dengan demikian maka transportasi memiliki dimensi seperti lokasi (asal dan tujuan), alat (teknologi) dan keperluan tertentu (Miro,1997). Sistem transportasi selalu berhubungan dengan kedua dimensi tersebut, jika salah satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka bukanlah termasuk transportasi (Miro, 2005).

Tujuan penyelenggaraan transportasi adalah untuk memberikan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Apabila suatu hari saja pelayanan transportasi berhenti, tentunya akan menimbulkan banyak sekali dampak terutama akan terganggunya segala aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Mungkin saja banyak orang yang tidak bisa makan pada hari itu, banyak orang yang tidak bisa bekerja, distribusi barang-barang kebutuhan tidak dapat dilakukan, ujungnya ekonomi masyarakat akan macet total. Menurut Salim dalam Ardiansyah (2015), Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Kota Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah berkembang menjadi pusat lalu lintas barang, layanan jasa, serta pusat perkembangan Wilayah NTT berupa sektor jasa, terutama jasa pemerintahan dan pengangkutan. Dalam menunjang terselenggaranya perekonomian dan sarana yang baik,

diperlukan suatu kondisi transportasi yang baik juga. Oleh karena itu, masalah pemilihan moda transportasi dapat dikatakan sebagai faktor dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Hal ini menyangkut efisiensi pergerakan di daerah perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi, dan banyaknya pemilihan moda transportasi yang dapat dipilih pengaruh dalam menentukan pilihan jenis moda transportasi inilah pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti maksud perjalanan, jarak tempuh, biaya dan lain sebagainya. Banyaknya pilihan moda transportasi membuat pelaku perjalanan dihadapkan pada masalah pemilihan, pelaku perjalanan harus mempertimbangkan interaksi antara dua moda. Untuk mengambil suatu keputusan didalam memilih moda, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “**Analisa Pemilihan Moda Transportasi Penumpang Dari Kota Kupang Menuju Kota Atambua dengan Menggunakan Metode *Analtical Hierarchi Process***”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh bagi pelaku perjalanan dalam pemilihan moda.
2. Bagaimana prioritas calon penumpang memilih alternatif moda berdasarkan pertimbangan kriterianya

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik pelaku perjalanan dalam pemilihan moda.
2. Mengetahui prioritas pemilihan alternatif moda berdasarkan pertimbangan kriterianya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a) meningkatkan pemahaman dalam menganalisa dan pembahasan data untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan dari hasil

yang dikaji

b) Sebagai bahan perbandingan dari hasil yang dikaji secara umum

2. Secara praktis:

a) Dapat mengetahui masalah kinerja angkutan penumpang umum khususnya pada angkutan penumpang Kota Kupang-Kota Atambua

1.5 Batasan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis kendaraan umum yang diteliti yaitu Bus Sinar Gemilang, Paris Indah, Paradis Travel dan Timor Tour Travel
2. Data yang didapat dari hasil pengisian kuisisioner oleh para responden yang benar-benar mengetahui moda transportasi yang digunakan.
3. Penelitian ini dilakukan hanya mengambil pergerakan dari Kota Kupang-Kota Atambua. Faktor-faktor atau parameter yang ditinjau dalam menganalisis kinerja pelayanan angkutan umum yaitu: waktu tempuh, biaya, *headway*, kemudahan (*aksesibilitas*), keamanan, dan kenyamanan dengan menggunakan metode AHP.
4. Dalam analisa data menggunakan analisa metode AHP (*Analitycal hierarchy process*).

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana peneliti ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<p>Analisis pemilihan moda transportasi dari kota medan menuju bener meriah antara bus dan mini bus dengan metode Analytical Hierarchy Process.</p> <p>Rudi Nosra, 2020</p>	<p>Sama- sama menggunakan metode Analytical Hierarchy Process(AHP)</p>	<p>Lokasi penelitian</p>	<p>1. faktor utama yang mempengaruhi pemilihan moda adalah faktor keamanan yaitu sebesar 25%, faktor kenyamanan sebesar 23%, faktor kemudahan yaitu sebesar 17%, faktor headway yaitu sebesar 14%, faktor waktu perjalanan yaitu sebesar 12% dan faktor biaya yaitu sebesar 9%</p> <p>2. Kriteria-kriteria atau alasan yang ditentukan dalam meneliti para pengguna moda transportasi adalah: keamanan, kenyamanan, kemudahan, headway waktu perjalanan dan biaya.</p> <p>3. Ditinjau dari segi perjalanan, Bus (Harapan Indah) merupakan alternative yang terbaik dan yang diminati oleh penumpang, yaitu sebesar 61% dan yang memilih moda transportasi Mini Bus(L- 300) hanya sebanyak 39%.</p>

Lanjutan Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2	Analisa pemilihan transportasi penumpangan dari Kota Medan menuju Takengon antara bus dan mini bus dengan metode Analytical hierarchy Process(AHP). Rudiansyah Mentari, 2018	Sama- sama menggunakan metode Analytical Hierarchy Process(AHP)	Lokasi penelitian	<p>1.Faktor-faktor karakteristik pelaku perjalanan dalam pemilihan moda adalah: biaya dengan bobot prioritas = 11%, waktu dengan bobot prioritas = 14%, headway dengan bobot prioritas = 11%, kemudahan =19%, kenyamanan = 20%.</p> <p>2.Faktor utama yang mempengaruhi pemilihan moda adalah faktor keamanan yaitu 23%, faktor kenyamanan yaitu 20% dan faktor kemudahan yaitu sebesar 19%. Dan faktor waktu adalah 14%</p> <p>3. Ditinjau dari segi perjalanan, Bus (Harapan Indah) yang terbaik dan yang paling diminati penumpang yaitu sebesar 37,7% dibandingkan Bus (Aceh Tengah) yaitu sebesar 37,3% dan Mini Bus (L300)25%</p>

Lanjutan Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3.	Sistem pendukung keputusan pemilihan merek laptop menggunakan metode Analytical Hierarchi Process(AHP) . Yuni Yanti Situmorang, 2017	Sama-sama menggunakan metode Analytical Hierarchi Process(AHP)	Lokasi Penelitian	<p>1. Penulis menggunakan metode AHP sebagai sistem penunjang keputusan pemilihan merek laptop pada mahasiswa.</p> <p>2. Hasil hipotesa CR untuk kriteria menunjukkan nilai kurang dari 0,1 atau kurang dari 10% maka hirarki secara keseluruhan bersifat konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diterima, artinya keputusan yang ditetapkan dapat diandalkan</p> <p>3. Selama melakukan penelitian, penulis menggunakan sampel yang berasal dari mahasiswa</p>